

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif. Studi kasus menurut penelitian Assyakurrohim (2022) adalah eksplorasi suatu “sistem terikat” atau “sebuah kasus/beberapa kasus” dalam kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan menggunakan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam konteks tertentu.

Karena sistem yang terbatas ini bergantung pada waktu dan tempat, maka kasus dapat diambil dari program, peristiwa, kegiatan atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari suatu hal (kasus) tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial), dan berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam suatu waktu tertentu. jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi rinci. Dalam penelitiannya, para peneliti hanya berbicara tentang metode dan pengaruhnya terhadap pasien diare.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian ini adalah satu pasien yang mengalami Diare Di Puskesmas Lok Bahu Samarinda. Berikut adalah kriteira inklusi dan eksklusi yang digunakan:

1. Kriteria Inklusi

- a. Balita yang terdiagnosa diare akut

- b. Klien atau keluarga siap menjadi responden
 - c. Klien atau keluarga memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik
 - d. Klien atau keluarga kooperatif
2. Kriteria Eksklusi
- a. Balita dengan diare komplikasi berat
 - b. Balita dengan diare serta dehidrasi berat
 - c. Balita yang alergi dengan madu

C. Fokus Studi

Studi ini fokus pada perawatan yang diberikan kepada balita yang menderita diare serta mendapatkan terapi komplementer madu.

D. Definisi Operasional

Batasan dan teknik pengukuran variabel yang akan diteliti dikenal dengan istilah operasi variabel. Matriks berisi definisi operasional (DO) variabel terdiri dari nama variabel, variabel deskripsi, alat ukur, hasil pengukuran, serta skala pengukuran yang dimanfaatkan Untuk mencegah interpretasi yang tidak konsisten dan mempermudah pengumpulan data, definisi operasional dibuat (Purwanto, 2019).

1. Diare

Diare merupakan penyakit menular pada saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit. Penyakit ini ditandai dengan buang air besar yang encer tiga kali atau lebih dalam

sehari atau buang air besar lebih sering dari biasanya. Penyakit ini paling sering terjadi pada bayi usia 1-4 tahun.

2. Pemberian Terapi Komplementer Madu

Pemberian terapi komplementer madu merupakan salah satu terapi guna mengatasi berbagai infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme termasuk penyakit diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda. Sehingga hasil dari pemberian terapi komplementer madu sendiri diinginkan mendapatkan kriteria hasil eliminasi fekal membaik.

E. Instrument Studi Kasus

Jenis instrument yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Format pengkajian anak
2. Wawancara
3. Observasi, dengan menggunakan model instrument catatan berkala.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda, yaitu pada tanggal 17-20 Mei 2024, dengan periode asuhan keperawatan minimal 3 hari.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administrasi

Peneliti meminta perizinan seluruh pihak terkait mulai dari program studi hingga tempat penelitian. Proses administrasi

sebaiknya dilakukan oleh instansi terkait dan terfokus pada pelayanan kesehatan kepada klien, seperti puskesmas atau rumah sakit.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Prosedur perawatan yang dilaksanakan kepada klien diawali dengan pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan serta pelaksanaan, kemudian sampai pada tahap akhir, dimana pengkajian harus dilakukan dengan benar dan tepat.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara, dimana peneliti menggunakan lembar pengkajian keperawatan dari klien untuk memperoleh informasi umum serta rinci.

b. Observasi

Penelitian ini memanfaatkan pengamatan untuk mengumpulkan data dari apa yang dilihat, di dengar serta dirasakan. sehingga peneliti mampu menghasilkan data penelitian yang dibutuhkan.

2. Data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien sebelumnya dan laporan puskesmas.

3. Penelitian ini memanfaatkan format pengkajian anak, wawancara, serta prosedur keperawatan dengan sendok dan madu.

B. Keabsahan Data

1. Data primer

Data dalam penelitian ini didapat dari sumbernya langsung, yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara.

2. Data sekunder

Data dalam penelitian ini didapat baik melalui keluarga maupun perantara, dalam hal ini data keluarga merupakan data sekunder.

3. Data Tersier

Data dalam penelitian ini di dapat secara tidak langsung atau melalui catatan perawatan pasien atau rekam medis dari Puskesmas Samarinda

C. Analisis Data dan Penyajian Data

Data subyektif, yang terdiri dari ekspresi verbal pasien dan keluarga, digunakan untuk analisis dalam studi kasus ini. Melalui pemeriksaan fisik, evaluasi dan analisis efektivitas madu, data tidak hanya subjektif tetapi juga objektif.

D. Etika Studi Kasus

Dalam proses pengumpulan informasi untuk penelitian, peneliti harus memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

1. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity atau tanpa nama, Karena subjek penelitian berhak meminta datanya tetap dirahasiakan, maka subjek penelitian harus tetap anonim atau menggunakan kode pengganti identitas responden pada lembar observasi. (Wiyanto & Maryatun, 2023).

2. Kemurahan hati (*Beneficience*)

Penelitian harus bermanfaat bagi subjek dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan, dan stres dengan mengurangi efek buruk pada subjek. Peneliti menjelaskan manfaat penelitian kepada responden (Wiyanto & Maryatun, 2023).

3. Keadilan (*Justice*)

Terdiri dari prinsip kehati-hatian, kejujuran dan keterbukaan. Seluruh responden diberikan informasi dan tindakan dilakukan sesuai prosedur peneliti (Wiyanto & Maryatun, 2023).

4. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian bersedia mengumpulkan data dan terlibat dalam penelitian yang telah disiapkan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti tidak memaksa dan menghormati hak responden jika menolak (Wiyanto & Maryatun, 2023).

5. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Artinya, dalam penelitian ini tidak memberikan identitas responden dan data penelitian kepada orang lain. (Wiyanto & Maryatun, 2023).